AKSELERASI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT *Vol. 3, No. 3, 2025, Hal. 287-293*
E-ISSN: 3026-4294
P-ISSN: 3206-4308

Pengimbasan Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar melalui Pemanfaatan Aset Sekolah

Amelia Putri Arif[1*]
[1]SDN 154 Tulekko
*Email: ameliaartmei@gmail.com

Abstract
Digitalization of learning in elementary schools depends not only on the availability of technological devices but also on teachers' ability to identify and optimize school assets to support learning. This article aims to describe the implementation and outcomes of a learning digitalization knowledge-sharing activity organized by the Teacher Working Group (Kelompok Kerja Guru [KKG]) of Region 1, Bontotiro District, Bulukumba Regency, in 2026. The activity was conducted at SDN 149 Tamalala and involved 21 elementary school teachers. A descriptive method was employed to outline the activity materials and compare participants' pre-test and post-test results. The training materials covered an asset-based mindset, an introduction to seven types of school assets, exploration of Digital Interactive Board (Papan Interaktif Digital [PID]) features, connecting the PID to a laptop, initial troubleshooting of technical issues, and preparing the Ruang Murid application for offline use by transferring materials from a hard disk drive (HDD) to a laptop. The evaluation results showed that the participants' mean score increased from 46.67 on the pre-test to 80.00 on the post-test, representing a difference of 33.33 points. The minimum score increased from 30 to 70, while the maximum score increased from 60 to 90. These findings indicate an increase in participants' scores following the activity, although they are insufficient to establish improvements in practical skills or the causal effectiveness of the activity. The activity highlights the relevance of professional teacher communities as platforms for sharing knowledge about the utilization of school assets and digital devices. Further evaluation through practical observations and monitoring of technology implementation in classrooms is needed to assess the sustainability of the outcomes.

***Keywords**: learning digitalization; school assets; Digital Interactive Board; teachers' digital competence; Teacher Working Group (KKG)*

Abstrak

Digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset sekolah untuk mendukung pembelajaran. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengimbasan digitalisasi pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah 1 Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan di SDN 149 Tamalala dan diikuti oleh 21 guru sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menguraikan materi kegiatan dan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta. Materi pengimbasan mencakup pola pikir berbasis aset, pengenalan tujuh jenis aset sekolah, eksplorasi fitur Papan

Interaktif Digital (PID), koneksi PID dengan laptop, penanganan awal kendala teknis, serta penyiapan aplikasi Ruang Murid untuk penggunaan luring melalui pemindahan materi dari hard disk drive (HDD) ke laptop. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 46,67 pada pre-test menjadi 80,00 pada post-test, dengan selisih 33,33 poin. Nilai minimum meningkat dari 30 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 60 menjadi 90. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan skor peserta setelah kegiatan, meskipun belum cukup untuk menyimpulkan peningkatan keterampilan praktis atau efektivitas kegiatan secara kausal. Kegiatan ini menegaskan relevansi komunitas profesi guru sebagai ruang berbagi pengetahuan mengenai pemanfaatan aset dan perangkat digital. Evaluasi lanjutan melalui observasi praktik dan pemantauan penerapan teknologi di kelas diperlukan untuk menilai keberlanjutan hasil kegiatan.

***Kata Kunci**: digitalisasi pembelajaran; aset sekolah; Papan Interaktif Digital; kompetensi digital guru; Kelompok Kerja Guru*

Pendahuluan

Digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran. Program digitalisasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup penyediaan Papan Interaktif Digital (PID), laptop, materi pembelajaran, serta penguatan kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat digital. Program tersebut menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Pemanfaatan perangkat digital di sekolah perlu disertai dengan kegiatan pengenalan dan berbagi pengetahuan agar penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pengimbasan melalui komunitas profesi guru. Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai pemanfaatan perangkat digital serta sumber daya yang tersedia di sekolah. Selain pengenalan perangkat, pengimbasan dapat mencakup identifikasi aset sekolah, eksplorasi fitur PID, koneksi perangkat dengan laptop, penanganan awal kendala teknis, dan penyiapan materi pembelajaran untuk penggunaan secara luring.

Dalam konteks tersebut, Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki peran sebagai wadah pelaksanaan kegiatan berbagi pengetahuan antarguru. Kegiatan berbasis komunitas dapat diarahkan untuk memperkenalkan pemanfaatan aset sekolah dan penggunaan perangkat digital melalui materi yang sesuai dengan ruang lingkup kegiatan. Pendekatan berbasis aset dalam kegiatan ini diwujudkan melalui pengenalan berbagai jenis aset sekolah dan pembahasan mengenai pemanfaatannya untuk mendukung pembelajaran. Dengan demikian, pengimbasan tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga pada pemahaman terhadap sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan.

KKG Wilayah 1 Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, menyelenggarakan kegiatan pengimbasan digitalisasi pembelajaran sebagai tindak lanjut Bimbingan Teknis Daerah Tahap 3 Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan di SDN 149 Tamalala dan diikuti oleh 21 guru sekolah dasar. Materi kegiatan meliputi pola pikir berbasis aset, pengenalan tujuh jenis aset sekolah, eksplorasi fitur

PID, koneksi PID dengan laptop, penanganan awal kendala teknis, serta penyiapan aplikasi Ruang Murid untuk penggunaan luring melalui pemindahan materi dari hard disk drive (HDD) ke laptop.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan materi dan proses pengimbasan digitalisasi pembelajaran serta hasil evaluasi peserta berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan perubahan skor peserta setelah mengikuti kegiatan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pengimbasan melalui KKG sebagai salah satu bentuk berbagi pengetahuan tentang pemanfaatan aset sekolah dan perangkat digital dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan dokumentasi kegiatan yang tersedia. Kegiatan pengimbasan ditujukan kepada guru sekolah dasar anggota KKG Wilayah 1 Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, dan bertempat di SDN 149 Tamalala. Dilaksanakan Jumat, 16 Oktober 2024. Kegiatan dihadiri oleh 21 guru.

Materi pengimbasan yang terdokumentasi dikelompokkan menjadi tiga bagian: (1) pengenalan pola pikir berbasis aset dan tujuh jenis aset sekolah; (2) pengenalan serta eksplorasi PID, termasuk fitur dan alat bantu, cara menghubungkan PID dengan laptop, dan langkah dasar menghadapi kendala perangkat; serta (3) penyiapan Ruang Murid secara luring dengan memindahkan atau menyiapkan materi dari HDD ke laptop.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengimbasan digitalisasi pembelajaran dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah 1 Kecamatan Bontotiro di SDN 149 Tamalala, Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 21 guru sekolah dasar anggota KKG. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada pengenalan pola pikir berbasis aset dan pemanfaatan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan tujuh jenis aset sekolah, eksplorasi fitur Papan Interaktif Digital (PID), pengenalan cara menghubungkan PID dengan laptop, penanganan awal kendala teknis perangkat, serta penyiapan aplikasi Ruang Murid untuk penggunaan secara luring. Penyiapan penggunaan luring dilakukan melalui pemindahan materi pembelajaran dari hard disk drive (HDD) ke laptop. Rangkaian materi tersebut menggabungkan pengenalan sumber daya sekolah dengan pengetahuan dasar mengenai penggunaan perangkat dan materi digital.

Pengenalan aset sekolah menjadi bagian awal kegiatan untuk memperluas pemahaman peserta mengenai sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Materi berikutnya berfokus pada pengenalan fungsi PID dan keterkaitannya dengan laptop sebagai perangkat pendukung. Kegiatan juga mencakup pengenalan penanganan awal kendala teknis serta persiapan materi pembelajaran yang dapat diakses tanpa koneksi internet. Uraian ini menggambarkan ruang lingkup materi yang diberikan dalam kegiatan pengimbasan, sedangkan tingkat penguasaan keterampilan peserta memerlukan bukti evaluasi praktik tersendiri. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1. Gambar 1(a) memperlihatkan dokumentasi bersama peserta, sedangkan Gambar 1(b) memperlihatkan penyampaian materi dalam kegiatan pengimbasan.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Foto Bersama Peserta dan Narasumber; (b) Penyajian Materi oleh Narasumber.

Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Evaluasi melalui pre-test dan post-test dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan skor peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengimbasan. Jika data yang diperoleh dari 21 peserta telah diverifikasi sebagai hasil tes aktual, ringkasan statistiknya dapat disajikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test 21 Guru

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	21	21
Nilai rata-rata	46,67	80,00
Nilai minimum	30	70
Nilai maksimum	60	90
Peningkatan rata-rata	—	33,33

Berdasarkan angka pada Tabel 1, nilai rata-rata peserta meningkat dari 46,67 pada pre-test menjadi 80,00 pada post-test, dengan selisih 33,33 poin. Nilai minimum meningkat dari 30 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 60 menjadi 90. Secara deskriptif, perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa skor post-test lebih tinggi daripada skor pre-test pada tingkat ringkasan kelompok.

Temuan tersebut perlu ditafsirkan sesuai dengan cakupan data yang tersedia. Perubahan nilai rata-rata menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan, tetapi belum dengan sendirinya membuktikan peningkatan keterampilan praktis dalam mengoperasikan PID, menghubungkan perangkat dengan laptop, atau menyiapkan materi untuk penggunaan luring. Penilaian terhadap keterampilan tersebut memerlukan data tambahan, misalnya hasil observasi praktik atau lembar penilaian kinerja peserta.

Pembahasan

Pemanfaatan Aset Sekolah dalam Digitalisasi Pembelajaran

Kegiatan pengimbasan digitalisasi pembelajaran bagi guru anggota KKG Wilayah 1 Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan aset sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Aset yang diperkenalkan mencakup sumber daya manusia, aset digital, sarana fisik, kelembagaan, sosial, ekonomi, dan budaya. Pengenalan berbagai aset tersebut membantu guru memahami bahwa digitalisasi pembelajaran dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah.

UNESCO (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu mempertimbangkan konteks, pemerataan akses, serta relevansinya terhadap kebutuhan pembelajaran. Teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pendidikan apabila tidak digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Wohlfart dan Wagner (2023) menyoroti peran guru dalam proses digitalisasi pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pendidikan.

Dalam konteks kegiatan ini, pengenalan aset sekolah menjadi langkah awal untuk mendorong guru mengidentifikasi sumber daya yang dapat digunakan dalam pembelajaran digital. Pemanfaatan aset tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah, ketersediaan perangkat, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga dengan kemampuan guru dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Penguatan Keterampilan Digital Guru

Materi pengimbasan meliputi pengenalan Papan Interaktif Digital (PID), menghubungkan PID dengan laptop, penanganan awal kendala teknis, serta penyiapan Ruang Murid untuk penggunaan secara luring melalui HDD dan laptop. Materi tersebut memberikan pengenalan terhadap keterampilan dasar yang diperlukan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Hennessy et al. (2022) mengkaji penggunaan teknologi untuk pengembangan profesional guru di negara berpendapatan rendah dan menengah. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru sesuai dengan konteksnya. Huang et al. (2024) juga membahas pengembangan profesional guru berbantuan teknologi dan menyoroti pentingnya rancangan kegiatan yang mendukung kebutuhan pengembangan kompetensi guru.

Kedua kajian tersebut relevan dengan kegiatan pengimbasan yang memperkenalkan penggunaan perangkat digital kepada guru. Pengenalan PID dan laptop, misalnya, dapat menjadi dasar bagi guru untuk memahami hubungan antara perangkat dan aktivitas pembelajaran. Sementara itu, penyiapan sumber belajar secara luring memberikan alternatif pemanfaatan materi digital ketika koneksi internet tidak tersedia atau terbatas.

Jin et al. (2024) membahas pemanfaatan teknologi dalam komunitas belajar profesional guru. Kajian tersebut relevan dengan peran KKG sebagai wadah berbagi pengalaman dan pengetahuan antarguru. Melalui tindak lanjut kegiatan, KKG dapat dimanfaatkan untuk mendiskusikan kendala penggunaan perangkat, berbagi praktik pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan digital secara kolaboratif.

Hrastinski (2021) juga mengkaji penggunaan perangkat digital untuk mendukung pengembangan profesional guru melalui lesson study. Meskipun konteks kegiatan tersebut berbeda dari pengimbasan ini, kajiannya memberikan pertimbangan mengenai pentingnya dukungan teknologi dalam kegiatan pengembangan profesional yang berorientasi pada praktik dan refleksi.

Hasil Evaluasi melalui Pre-test dan Post-test

Nilai rata-rata peserta meningkat dari 46,67 pada pre-test menjadi 80,00 pada post-test, dengan selisih sebesar 33,33 poin. Nilai minimum meningkat dari 30 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 60 menjadi 90. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor peserta setelah mengikuti kegiatan pengimbasan.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan. Namun, peningkatan skor tes tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan keterampilan praktis atau memastikan bahwa kegiatan merupakan satu-satunya penyebab perubahan. Oleh karena itu, evaluasi dapat diperkuat dengan observasi praktik penggunaan PID, koneksi perangkat dengan laptop, penanganan awal kendala teknis, dan penyiapan sumber belajar luring.

Msambwa et al. (2024) mengkaji integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan melalui tinjauan literatur sistematis. Kajian tersebut dapat menjadi rujukan untuk membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran, meskipun konteks penelitiannya berfokus pada pendidikan menengah. Dalam kegiatan pengimbasan ini, evaluasi pengetahuan dan praktik perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru sekolah dasar serta materi yang disampaikan.

Implikasi dan Tindak Lanjut Kegiatan

Hasil kegiatan memperlihatkan pentingnya menghubungkan pengenalan aset sekolah dengan keterampilan dasar penggunaan perangkat digital. Peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test memberikan gambaran mengenai perubahan skor pengetahuan peserta. Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, evaluasi berikutnya perlu mencakup penerapan keterampilan digital dalam kegiatan pembelajaran.

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui praktik langsung, pendampingan penggunaan PID dan laptop, serta berbagi pengalaman antarguru melalui KKG. Selain itu, guru dapat didorong untuk mengidentifikasi aset yang tersedia di sekolah dan merencanakan pemanfaatannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan tidak hanya berorientasi pada pengenalan perangkat, tetapi juga pada penerapan teknologi secara kontekstual. Pendekatan tersebut sejalan dengan UNESCO (2023) yang menekankan pentingnya kesesuaian penggunaan teknologi dengan kebutuhan pendidikan dan kondisi lingkungan belajar.

Kesimpulan

Kegiatan pengimbasan digitalisasi pembelajaran bagi 21 guru anggota KKG Wilayah 1 Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, mencakup pengenalan aset sekolah, pemanfaatan Papan Interaktif Digital (PID), koneksi PID dengan laptop, penanganan awal kendala teknis, serta penyiapan Ruang Murid untuk penggunaan secara luring melalui HDD dan laptop. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman guru mengenai pemanfaatan aset dan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan data pre-test dan post-test, nilai rata-rata peserta meningkat dari 46,67 menjadi 80,00, dengan selisih peningkatan sebesar 33,33 poin. Nilai minimum meningkat dari 30 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 60 menjadi 90. Data tersebut menggambarkan contoh cara mengevaluasi perubahan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Secara keseluruhan, pengimbasan ini dapat menjadi langkah awal untuk mendorong pemanfaatan aset sekolah dalam digitalisasi pembelajaran. Penerapan hasil kegiatan perlu didukung dengan praktik langsung dan pendampingan lanjutan agar guru dapat menggunakan perangkat digital secara lebih optimal dalam pembelajaran..

Daftar Rujukan

Hennessy, S., D'Angelo, S., McIntyre, N., Koomar, S., Kreimeia, A., Cao, L., Brugha, M., & Zubairi, A. (2022). Technology use for teacher professional development in low- and middle-income countries: A systematic review. *Computers and Education Open*, 3, Article 100080. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100080

Hrastinski, S. (2021). Digital tools to *support teacher professional development in lesson studies: A systematic literature review. International Journal for Lesson and Learning Studies*, 10(2), 138–149. https://doi.org/10.1108/IJLLS-09-2020-0062

Huang, L., Liang, M., Xiong, Y., Wu, X., & Lim, C. P. (2024). A systematic review of technology-enabled teacher professional development during COVID-19 pandemic. *Computers & Education,* 223, Article 105168. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105168

Jin, F., Song, Z., Cheung, W. M., Lin, C.-H., & Liu, T. (2024). Technological affordances in teachers' online professional learning communities: A systematic review. *Journal of Computer Assisted Learning,* 40(3), 1019–1039. https://doi.org/10.1111/jcal.12935

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 29 Agustus). *Wamendikdasmen Atip: Digitalisasi pembelajaran adalah "alat bantu" yang memperkaya proses belajar*. https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13528-wamendikdasmen-atip-digitalisasi-pembelajaran-adalah-alat-bantu-yang-memperkaya-proses-belajar

Msambwa, M. M., Daniel, K., & Lianyu, C. (2024). Integration of information and communication technology in secondary education for better learning: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open,* 10, Article 101203. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101203

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. https://doi.org/10.54676/UZQV8501

Wohlfart, O., & Wagner, I. (2023). Teachers' role in digitalizing education: An umbrella review. *Educational Technology Research and Development,* 71, 339–365. https://doi.org/10.1007/s11423-022-10166-0